

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Jonathan Turner dalam Babbie (1992) mengatakan bahwa teori dalam ilmu sosial adalah penjelasan sistematis tentang hukum-hukum dan kenyataan yang dapat diamati yang berkaitan dengan aspek tertentu dari kehidupan manusia. Sementara Neuman dalam Sugiyono (2011) mengatakan bahwa teori adalah sekumpulan konsep (konsep), definisi, dan proposisi yang digunakan untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menentukan meramalkan fenomena (Teori and Jonathan 2011).

2.1.1 Penguatan Kelembagaan

Penguatan Kelembagaan Kelembagaan diartikan sebagai batas-batas yang diciptakan untuk membentuk pola interaksi yang harmonis antar individu dalam melakukan interaksi politik, sosial, dan ekonomi (Doglas dan North, 1990). Oliver Williamson menganalisis perubahan kelembagaan pada tingkat sosial (society), tingkat kelembagaan formal (formal institusi), tingkat tata kelola (governance), dan proses kelembagaan yang terjadi pada tingkat perubahan yang berkelanjutan (Suryadi et al., 2018). Salah satu poin penting dalam penguatan suatu organisasi terletak pada aspek kepemimpinan. Aspek kepemimpinan memegang peranan besar dalam kemajuan suatu organisasi. Teori yang dikemukakan oleh Grindle menyatakan bahwa penguatan organisasi dapat dicapai melalui beberapa aspek yaitu kepemimpinan, sistem insentif, kepegawaian, budaya organisasi, komunikasi, dan struktur kepemimpinan (Hayono dkk, 2012: 46). Aspek penguatan organisasi berhasil

dilaksanakan apabila pemimpin mampu menerapkan seluruh gagasan, ketrampilan, dan kemampuannya kepada seluruh bawahannya untuk kemajuan organisasi. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah berkomitmen terhadap misi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumenep: “meningkatkan kemandirian perekonomian pedesaan dan perkotaan dengan menunjukkan potensi perekonomian lokal yang baik dan berdaya saing tinggi”. dengan misi (Alfiyah and Syafriani 2019).

Mutiarin (dalam Budiman, 2018:18) berpendapat bahwa penguatan kelembagaan adalah upaya suatu organisasi atau lembaga untuk meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dengan cara meningkatkan kapasitas melalui lembaga, sistem, dan individu. Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (2009:5) menggambarkan peningkatan kapasitas sebagai “proses dan mempertahankan kemampuan untuk menetapkan dan mencapai tujuan pembangunan mereka sendiri dari waktu ke waktu”. Bahwa tujuan utama yang akan dicapai dalam proses tersebut adalah memperkuat dan meningkatkan kemampuan lembaga atau individu untuk mencapai tujuan pembangunan itu sendiri dari waktu ke waktu dengan meningkatkan kemampuan, keterampilan dan penguasaan kompetensi untuk mengatasi tantangan perubahan di masa depan.

Menurut Muyungi sebagaimana yang dikutip oleh Mutiarin (dalam Budiman, 2018:19) ada 3 (tiga) fokus yang berkaitan dengan penguatan kelembagaan, yaitu mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, menguatkan institusi dengan menyempurnakan cara kerja dan metode yang ada dalam organisasi, dan menumbuhkan kapasitas sistem agar lebih memadai. Deborah Eade (Amalia Yunia Rahmawati 2020) merumuskan penguatan kelembagaan ke dalam 5 (lima) dimensi :

1. Dimensi Organisasi yaitu Organisasi memiliki struktur organisasi yang dapat membantu pelaksanaan fungsi dan pencapaian tujuan organisasi.
2. Dimensi Sumber Daya Manusia yaitu memiliki dan mengembangkan sumber daya manusia secara kualitas maupun kuantitas melalui pelatihan ataupun sosialisasi.
3. Dimensi keuangan yaitu memiliki alokasi anggaran dalam menjalankan fungsi dan pencapaian tujuan organisasi.
4. Dimensi Infrastruktur yaitu memiliki sarana dan prasarana dalam menjalankan fungsi dan pencapaian tujuan organisasi.
5. Dimensi kerja sama yaitu organisasi melakukan kerja sama ataupun koordinasi dengan pihak eksternal dari organisasi.

Penguatan kelembagaan merupakan konsep yang penting dalam teori organisasi dan manajemen menurut para ahli. Beberapa teori dan pandangan yang terkenal tentang penguatan kelembagaan meliputi:

1. Teori Kelembagaan : Menurut teori ini, keberhasilan suatu organisasi bergantung pada struktur dan proses kelembagaannya. Perubahan kelembagaan yang efektif adalah kunci untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Teori Kekuatan Kelembagaan (Teori Kekuatan Kelembagaan): Fokus teori ini adalah pada kekuatan kelembagaan yang berkaitan dengan kemampuan institusi untuk bertahan, berkembang, dan beradaptasi terhadap lingkungan eksternalnya. Kemampuan institusi untuk beradaptasi dengan cepat dan efisien adalah contoh kekuatan ini.
3. Pendekatan Penguatan Kapasitas : menekankan pada peningkatan kapasitas

individu, kelompok, dan organisasi untuk lebih memahami dan menjalankan fungsi-fungsi kelembagaan. Pengembangan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan manajemen adalah bagian dari ini.

4. Pendekatan Partisipatif : melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam proses implementasi kebijakan dan pembuatan keputusan. Diharapkan solusi yang dibuat akan lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan saat ini jika banyak pihak terlibat.

2.1.2 Transformasi Digital

Transformasi Digital UMKM Digital transformation atau transformasi digital adalah suatu perubahan metode dalam penanganan sebuah pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi agar lebih efektif dan efisien. Transformasi digital juga merujuk pada suatu proses perubahan ke masa depan (irreversible change) yang didasari pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara signifikan untuk memberikan nilai tambah bagi organisasi dan korporasi. Beberapa usaha sukses karena kemampuan ICT yang dimiliki oleh pendirinya seperti: Microsoft oleh Bill Gates, Alibaba oleh Jack Ma, Traveloka oleh Ferry Unardi, Tokopedia oleh William Tanuwijaya, Bukalapak oleh Achmad Zaky dan lainnya Transformasi digital menuntut perubahan secara radikal dari proses bisnis konvensional menjadi proses bisnis digital. (Farhani & Chaniago, 2021)

Perkembangan ini membawa berbagai dampak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, setiap individu tertarik untuk menggunakan dan memanfaatkan setiap perkembangan ini. Teknologi informasi dan telekomunikasi menjadi trend kehidupan setiap individu, tiap saat, tiap waktu dan tiap detik manusia

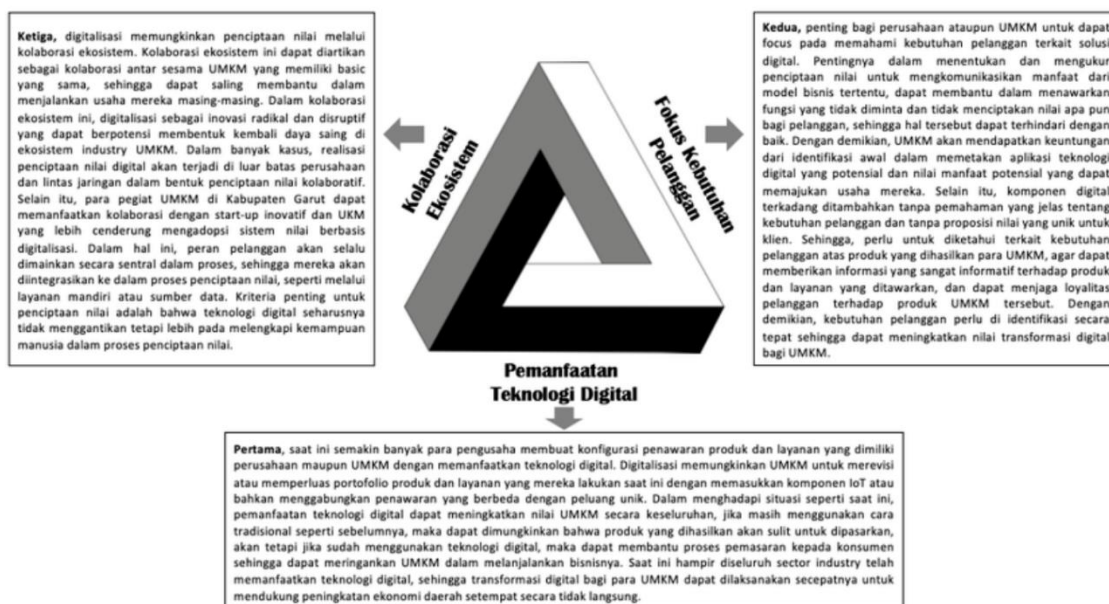
memanfaatkan teknologi ini. Kegiatan mulai dipermudah dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, mulai dari komunikasi, informasi, transaksi, edukasi, hiburan sampai pada kebutuhan paling pribadi sekalipun dapat terlayani dengan teknologi ini.

UMKM perlu untuk dilakukan lebih lanjut agar dapat beradaptasi dalam kondisi apapun. Produk digitalisasi yang merupakan strategi pengembangan dunia usaha UMKM, dapat dikembangkan lebih lanjut dengan bersinergi pada Business Model Innovation agar UMKM tersebut dapat beradaptasi dan memiliki nilai daya saing lebih daripada lainnya. Menurut Parida et.al. (2019), bagaimana Digitalisasi dapat bersinergi

dengan bisnis model inovasi pada strategi pengembangan UMKM, yaitu sebagai berikut :

- a. Digitalisasi dan Penciptaan Nilai (Value Creation) Dimensi penciptaan nilai dari bisnis model inovasi menjelaskan terkait produk apa yang akan ditawarkan kepada pelanggan. Hal ini mengacu pada jenis produk dan layanan yang akan ditawarkan UMKM. Ada banyak cara yang dapat dilakukan agar transformasi digital ini dapat menciptakan nilai bagi pelanggan melalui penawaran layanan yang baru dan seringkali lebih canggih. Agar para pegiat UMKM dapat beradaptasi dengan baik di dalam kondisi berat pandemi Covid-19 ini, dibutuhkan suatu sinergi penciptaan nilai dengan transformasi digital yaitu pemanfaatan teknologi digital, focus kebutuhan pelanggan, dan kolaborasi ekosistem.

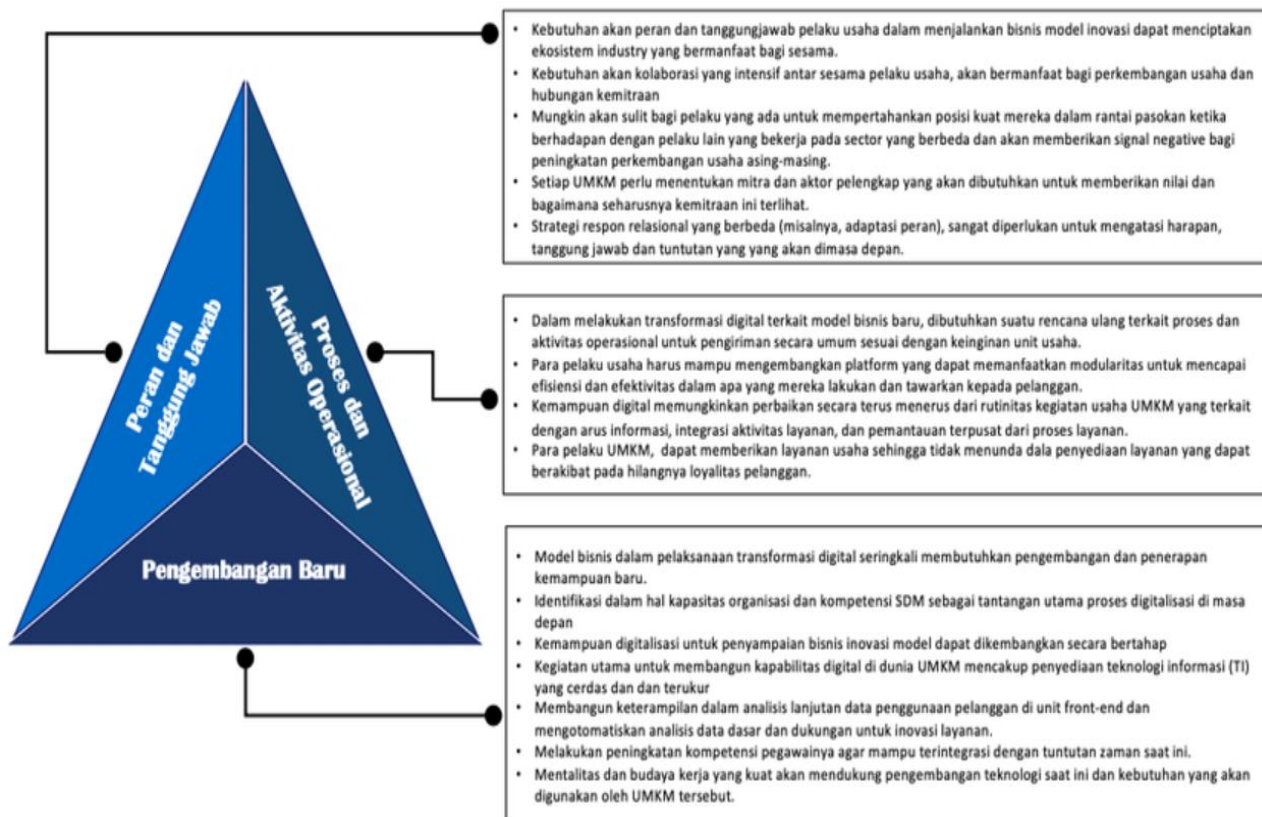
Gambar 2. Penciptaan Nilai dalam Transformasi Digital



Sumber: Diolah oleh Penulis

- b. Dengan memanfaatkan teknologi digital agar dapat meningkatkan layanan bagi para pelaku usaha, sehingga kedepannya dapat memberikan layanan secara maksimal dan berkesinambungan. Pemanfaatan digital dan bisnis inovasi model akan terjadi pada seluruh pelaku usaha UMKM baik itu yang terdapat pada ekosistem bisnis yang ada maupun berasal dari luar usaha, sehingga transformasi digital ini akan berdampak besar pada sumber daya internal, kapabilitas, aktivitas, dan peran serta pelaku usaha.

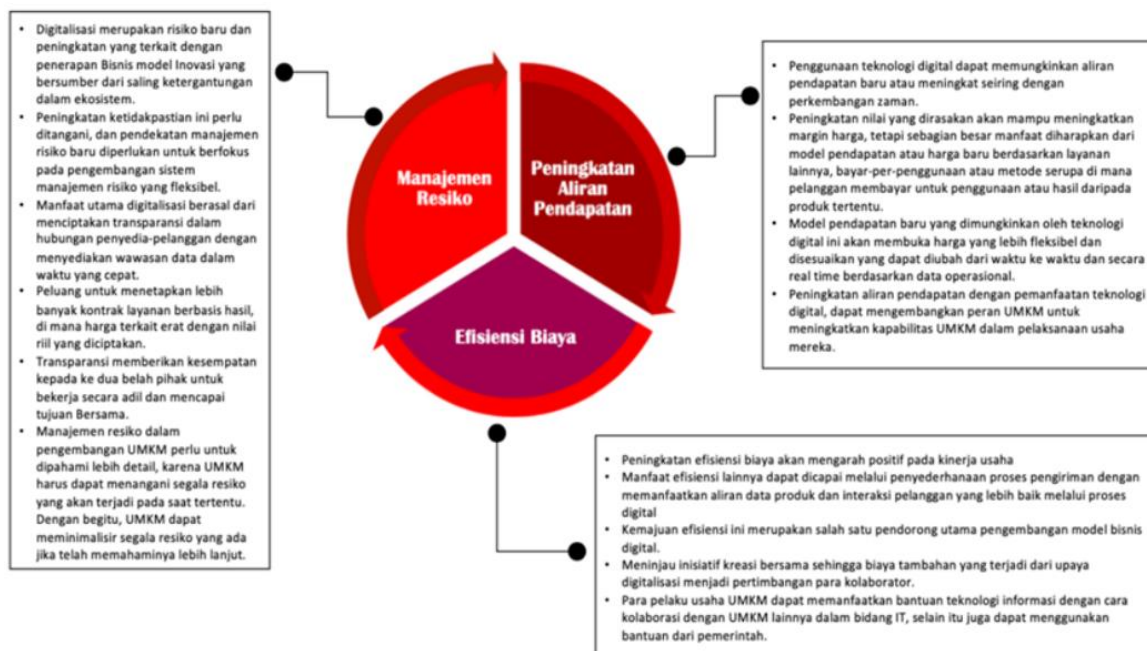
Gambar 3. Pengiriman Nilai dalam Transformasi Digital



Sumber: Diolah oleh Penulis

- c. Digitalisasi dan Penangkapan Nilai (Value Capture) Penangkapan nilai adalah komponen model bisnis ketiga. Ini menyangkut model pendapatan dan kelayakan finansial, dengan perhatian khusus pada aliran pendapatan potensial dan struktur biaya. Menangkap nilai dari digitalisasi dapat diperoleh dengan berbagai cara misalnya, dari penurunan biaya, pendapatan yang lebih tinggi, atau perolehan aliran pendapatan baru. (Vidyatmoko, 2020).

Gambar 4. Pengiriman Nilai dalam Transformasi Digital



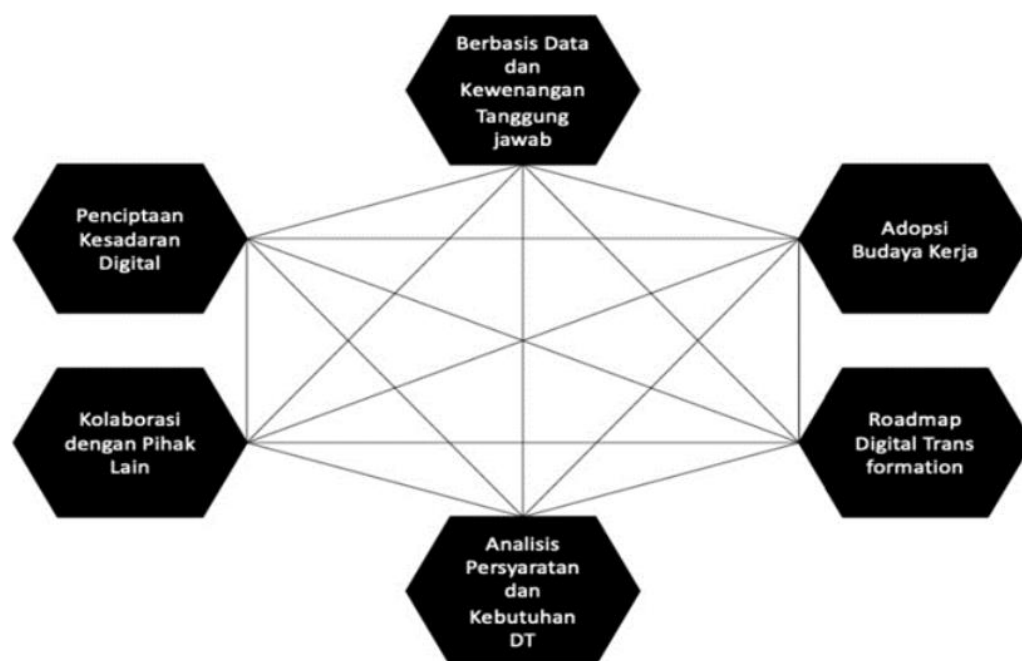
Sumber: Diolah oleh Penulis

2.1.3 Proses Transformasi Digital Pada UMKM

Kondisi seperti adanya Revolusi Industri 4.0, secara tidak sengaja membutuhkan para UMKM untuk dapat melakukan perubahan mindset, agar mereka dapat mengikuti perubahan zaman yang ada. Pemanfaatan digital seperti yang digunakan pada revolusi *industry* tersebut, secara tidak sengaja wajib harus dilakukan oleh para pelaku usaha 27 UMKM, hal ini disebabkan oleh adanya Pandemic Covid19 yang sampai saat ini mengganggu stabilitas perekonomian di Indonesia. Adaptasi pada situasi saat ini, sangatlah dibutuhkan, yakni salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi digital agar mampu menjaga stabilitas keuangan dari setiap pelaku usaha UMKM. Proses perubahan dari cara tradisional menuju era 4.0 sangatlah dibutuhkan, apalagi dengan situasi Pandemic Covid-19 seperti yang terjadi saat ini, dapat menumbangkan para pelaku UMKM secara tidak langsung. Dampak negatif ini akan dirasakan oleh para pelaku usaha yang masih tradisional tanpa melakukan

transformasi digital. UMKM memiliki banyak keuntungan karena fleksibel, dinamis, bekerja erat dengan orang lain, lebih informal dan tidak terlalu birokratis daripada organisasi yang lebih besar. UMKM harus mengubah struktur organisasi dan budaya pembuatan bisnis mulai dari teknologi manufaktur hingga persepsi manajemen sehingga untuk mendapatkan proses transformasi digital yang produktif (Ulas, 2019). Namun, sumber daya UKM yang lebih terbatas mungkin menghalangi mereka untuk melakukan transformasi digital.

Gambar 5. Tahapan Transformasi Digital untuk UMKM



Sumber : Modifikasi dari Ulas (2019)

2.1.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Sebagaimana diketahui, definisi Usaha Mikro (UM), Usaha Kecil (UK) dan Usaha Menengah (UM) berbeda-beda di dalam beberapa peraturan sebelum berlakunya UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang baru disahkan oleh DPR-RI. Definisi dan pengaturan tentang UMKM yang relevan dengan ketiga jenis usaha

tersebut didasarkan kepada 4 (empat) buah produk hukum lama yaitu Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, Instruksi Presiden No. 10 Tahun 1999 Tentang Pemberdayaan Usaha Menengah, Peraturan Bank Indonesia No.7/39/2005 tentang Pemberian Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.C.7 tentang Pedoman Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil. Namun,sehubungan dengan telah disahkannya UU UMKM baru tersebut, maka definisi UMKM yang terdapat di dalam peraturan-peraturan sebelumnya mengalami penyesuaian (Ii 2007).

2.1.3.1 Si Musi Palembang (Dinas Koperasi & UMKM Kota Palembang)

Si Musi Palembang ialah website yang berubah tempat pendaftar barang atau makanan yang mencakup segala jenis dari harga, ukuran yang telah diorganisir dalam bentuk pendaftaran digital, memudahkan para UMKM untuk mengakses website tersebut. Dinas Koperasi UMKM berperan dalam website tersebut dalam pengadaan/Jasa dan website tersebut sudah berdiri dari tahun 2020 juli. Ada beberapa fitur dari website tersebut ialah berita dan survey kepuasan, dll. Semenjak muncul Si Musi banyak produk yang sudah masuk dan mendaftar, bermacam produk dan fitur yang bisa membuat masyarakat atau para UMKM bisa mengomentari website tersebut.

2.1.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Si Musi Palembang

Si Musi merupakan website tempat belanja online di kembangkan oleh lembaga kebijakan pengadaan barang dan jasa. Dari Si Musi menampilkan bermacam produk dari berbagai produk UMKM. Dari fitur Si Musi memberikan menampilkan tema yang menarik untuk penyedia produk.

Gambar 6. Tampilan Untuk mendaftarkan Produk ke Si Musi

Sumber: <https://diskopukm.palembang.go.id/>

Gambar 6. Tampilan untuk mendaftarkan produk ke Si Musi tidak terlalu rumit dan tidak perlu biaya, hanya akan ada beberapa macam timbulnya daftar pengisian yang akan di isi. Penyedia produk diberikan kemudahan dalam mengakses, login. Tapi walaupun Si Musi menampilkan beragam fitur tetapi masih ada kendala dan kelemahan seperti kurangnya dari tampilan foto pelatihan hanya sebatas catatan harian, terkesan kurangnya transparan dan masih ada beberapa fitur yang terlihat seperti pelengkap dan tidak bisa di akses.

2.1.3.3 Manfaat Si Musi

Manfaat Si Musi bagi para Konsumen :

1. Memudahkan Akses Si Musi

Semula muncullah website mempermudah konsumen untuk

memberikan waktu yang lebih efisien untuk mencari produk bagi para konsumen. Dengan berbagai fitur yang simpel dan mudah dihafal

2. Performa Pengadaan Barang

Membantu para konsumen untuk memilih produk yang akan di beli dan ada beragam fitur untuk membeli produk tersebut dan lebih efisien untuk proses pembelian.

3. Memudahkan Konsumen untuk bertanya di fitur Survey

Para Konsumen diberi semacam fitur untuk bertanya terhadap penyedia seperti produk yang akan di beli dan konsultasi terhadap dina Koperasi.

2.1.5 Kriteria UMKM

Dalam konteks perekonomian Indonesia, UMKM merupakan salah satu segmen usaha yang penting dan telah menunjukkan ketahanan yang tinggi terhadap berbagai fluktuasi perekonomian yang terjadi. UMKM memiliki kriteria yang telah diatur dalam kerangka hukum khususnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Undang-undang tersebut diatur dalam Pasal 6. Kriteria ini digunakan untuk menentukan status UMKM dan dapat mencakup kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berada atau hasil penjualan tahunan. Kriteria tersebut menjadi acuan bagi perusahaan yang mengklasifikasikan perusahaan sebagai Usaha Mikro, Kecil atau Menengah, berikut tabel kriteria tersebut:

Tabel 2. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

No	Jenis Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Usaha Kecil	Maksimal Rp50.000.000	maksimal Rp300.000.000

2	Usaha Mikro	>Rp50.000.000,00 s/d Rp500.000.000	>Rp300.000.000,00 s/d Rp2.500.000.000
3	Usaha Menengah	>Rp500.000.000,00 s/d Rp10.000.000.000	>Rp2.500.000.000 s/dRp 50.000.000.000

Sumber: Undang-Undang No 20 Tahun 2008

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian saat ini membutuhkan landasan teori dari temuan penelitian sebelumnya, yang dapat digunakan sebagai data pendukung. Informasi yang digunakan oleh peneliti sebagai data pendukung harus terkait dengan masalah yang ditangani oleh para peneliti saat ini. Studi ini didasarkan pada penelitian sebelumnya tentang subjek yang sama dibandingkan dengan menjadi referensi untuk metodologi.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1.	(Rael 2022)	Kebijakan Pemulihan Ekonomi Melalui Penguatan Umkm Pasca Pemberlakuan Pembatasan Sosial Dan Kegiatan Masyarakat Di Kota Pekanbaru	Hasil penelitian dan analisa peneliti maka peneliti menyimpulkan kebijakan pemulihan ekonomi melalui umkm di kota pekanbaru sudah terlaksana dengan baik melalui kebijakan pemerintah umkm kota pekanbaru dapat bertahan di masa pandemi namun ada beberapa faktor penghambatnya yaitu masih kurangnya sosialisasi secara menyeluruh untuk para pelaku umkm kota pekanbaru.	https://repository.uin-suska.ac.id/64503/1/skripsi%20gabungan.pdf
2.	(Bloom and Reenen 2013)	Gambaran Umum Tentang Program Kredit Umkm Pada Dinas Koperasi Dan	Koperasi Dan UKM Kota Palembang Program Kredit UKM Disebut Juga Dengan Program Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Yang Merupakan Salah Satu Dari Program Palembang EMAS 2018. Program Yang Digagas Oleh Walikota Beserta Pemerintah Kota	https://Repository.Radenfatah.Ac.Id/8132/2/Skripsi%20BAB%20III.Pdf

		Usaha Kecil Menengah Kota Palembang	(Pemkot) Palembang Ini Bertujuan Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Khususnya Dibidang Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pada Tahun 2017, Tercatat Sudah Ada 27.000 UKM Dan 5.000 UMKM Di Kota Palembang. Memasuki Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN (AFTA) Dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Perkembangan Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah Merupakan Salah Satu Bidang Usaha Yang Menjadi Benteng Ekonomi Nasional.	
3.	(Erita and Mahendra 2017)	Dampak Caring Preceptor Dan Metode Preceptorship Dalam Meningkatkan Percaya Diri Perawat Baru Di Rsu Uki Jakarta	Hasil penelitiannya bahwa 27 % dari perawat lulusan baru akan meninggalkan pekerjaannya dalam waktu satu tahun pertama bila tidak diberikan dukungan yang baik. Berdasarkan data tenaga perawat di Rumah Sakit Umum UKI bulan Desember 2016, jumlah perawat pindah rumah sakit lain 14 % (24 orang). Perawat baru ketika memasuki lingkungan kerja baru akan menghadapi berbagai masalah, bulan pertama merupakan masa yang penuh tantangan, stres, ketakutan, kurang percaya diri	http://repository.uki.ac.id/6054/

			dan kesulitan khusus dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja hal yang umum dialami perawat lulusan baru dan menyebut ketakutan ini sebagai transition shock.	
4.	(Susilowati et al. 2021)	Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Arto Desa Kenteng	Kegiatan sosialisasi penyusunan tata cara pendaftaran BUMDes Badan Hukum berjalan dengan lancar. Pengurus BUMDes memahami isi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan peraturan turunannya, penguatan BUMDes sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 11 tahun 202, dan Tata cara, persyaratan, serta pendaftaran nama BUMDes. Pengembangan BUMDes dapat memberikan kontribusi pada teori community driven development (CDD), rural entrepreneurship, community-based enterprise (CBE). CDD menjelaskan bahwa program publik untuk masyarakat pedesaan sangat penting untuk meningkatkan standar hidup masyarakat pedesaan dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan.	https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/33360/12393

5.	(Vidyatmoko 2020)	Transformasi Digital Dan Strategi Pengembangan Bisnis Umkm Yang Adaptif Dan Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid-19	Menyusun strategi pengembangan Transformasi Digital yang dapat diterima oleh UMKM dengan menerapkan pendekatan Business Model Innovation, sehingga dengan pengembangan strategi tersebut dapat melihat permasalahan yang ada dengan melakukan pengembangan konsep yang dapat dibutuhkan bagi UMKM agar dapat beradaptasi dengan segala kondisi yang ada serta memiliki nilai daya saing dan dapat berkelanjutan sesuai dengan tuntutan saat ini agar memiliki keunggulan kompetitif. Transformasi digital digunakan untuk melakukan perubahan strategi bisnis yang dilakukan oleh para pelaku usaha, seperti UMKM. Produk digitalisasi yang merupakan strategi pengembangan dunia usaha UMKM, dapat dikembangkan lebih lanjut dengan bersinergi pada Business Model Innovation agar UMKM tersebut dapat beradaptif dan memiliki nilai daya saing lebih daripada lainnya.	Jurnal Analis Kebijakan Vol. 4 No. 2 Tahun 2020
----	----------------------	--	--	--

6.	(Therapy et al. 2018)	Peran Koperasi Syariah Dalam Pengembangan Ukm (Usaha Kecil Mikro) Sebagai Layanan Pemberi Modal Kegiatan Usaha (Studi Kasus Pada 3 Lembaga Keuangan Koperasi Syariah Di Kota Palembang)	Terlepas dari ritel modern melihat kembali kepada para pelaku usaha kecil juga semakin meningkat, dengan seiring meningkat pula konsumsi masyarakat di kota Palembang. Masyarakat saat ini mulai banyak berinovasi dalam memenuhi kebutuhannya. Begitupun juga dengan minat masyarakat saat ini yang sudah banyak menginginkan suatu perubahan dalam kehidupan dengan hidup mandiri. Hidup mandiri dapat diartikan ingin berusaha sendiri dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Jika dilihat dari mundur dari tahun 2012-2017 peningkatan tiap tahunnya benar terjadi cukup baik.	http://eprints.radenfatah.ac.id/3122/1/LITA%20AYUDHA%20NINGSIH%20%281586140%29.pdf
7.	(Jayanti, Nearti, and Syukerti 2023)	Pendampingan dan Penyuluhan Penguatan UKM	Pelaksanaan kegiatan PKMS yang dilakukan pada UKM Pempek Ikan Gabus dengan mitra Pempek Sultan99 dan UKM Pempek Ikan Gabus lainnya di Kota Palembang dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Setelah dilakukan kegiatan PKMS,	https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/19422/32

		<p>Pempek Ikan Gabus Palembang Menjadi Kelembagaan Koperasi Kota Palembang pada Masa Pandemi Covid 19</p>	<p>terdapat beberapa strategi pemasaran UKM Pempek Ikan Gabus dalam mengatasi permasalahan selama pandemi covid-19.</p>	
8.	(Suryoto et al. 2022)	<p>Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Susukan Kecamatan Sumbang</p>	<p>Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu upaya yang sangat penting dalam mendorong penguatan ekonomi masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki fungsi sebagai upaya menciptakan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan potensi desa yang dimiliki agar mampu dimanfaatkan secara maksimal. Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Susukan Kecamatan</p>	<p>https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3070848&val=27937&title=Penguatan%20Kelembagaan%20Badan%20Usaha%20Milik%20Desa%20Bumdes%20di%20Desa%20Susukan%20Kecamatan%20Su</p>

		Kabupaten Banyumas	Sumbang Kabupaten Banyumas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk penguatan kelembagaan BUMDes agar mampu memaksimalkan fungsi- fungsi bisnis dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka penguatan kelembagaan BUMDes menjadi titik perhatian utama agar dapat mencapai suatu tujuan yang disepakati bersama-sama oleh berbagai pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan pengelolaan BUMDes Mitra Usaha Makmur di Desa Susukan, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.	mbang%20Kabupaten%20Banyumas
9.	(Boni Saputra, Hidayatul fajri, and Pratiwi Nurhabibi 2020)	Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari (BUM-Nag) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Nagari	Beberapa hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian TIM Pengabdian Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang terhadap Nagari Situmbuk dan Nagari Tabek	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

			<p>Patah di Kecamatan Salimpaung dapat dijelaskan beberapa urutan kegiatan yang telah kami lakukan. Pada tahap persiapan TIM melakukan beberapa persiapan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini diantara tahap persiapan itu adalah, merumuskan proposal, mencari daerah mitra dan meminta kerjasamanya untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. Masih dalam tahap persiapan Kegiatan TIM selanjutnya adalah mengurus surat izin ke kantor Kesbangpol Tanah datar dan menindak lanjutinya ke lokasi pengabdian, seperti menentukan jadwal dan mensosialisasikan proposal kegiatan ke aparaturn pemerintahan nagari.</p>	
10.	(Farhani and Chaniago 2021)	Faktor Penentu Transformasi Digital UMKM:	<p>Hasil analisis faktor ditemukan dua variabel bebas (perilaku pimpinan dan formalitas) dan tiga variabel terikat (penggunaan media digital, penyederhanaan</p>	<p>Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and</p>

	Bukti dari Indonesia	pekerjaan dan kecepatan perubahan). Pengujian dengan regresi telah membuktikan bahwa perilaku pimpinan dan formalitas berpengaruh terhadap penggunaan media digital secara signifikan, akan tetapi dalam kategori rendah yaitu sebesar 17.5%. Hal ini juga relevan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa terdapat perilaku atau pendekatan pimpinan tertentu yang mendukung terhadap digitalisasi	National Seminar Bandung, 4-5 Agustus 2021
--	----------------------	--	--

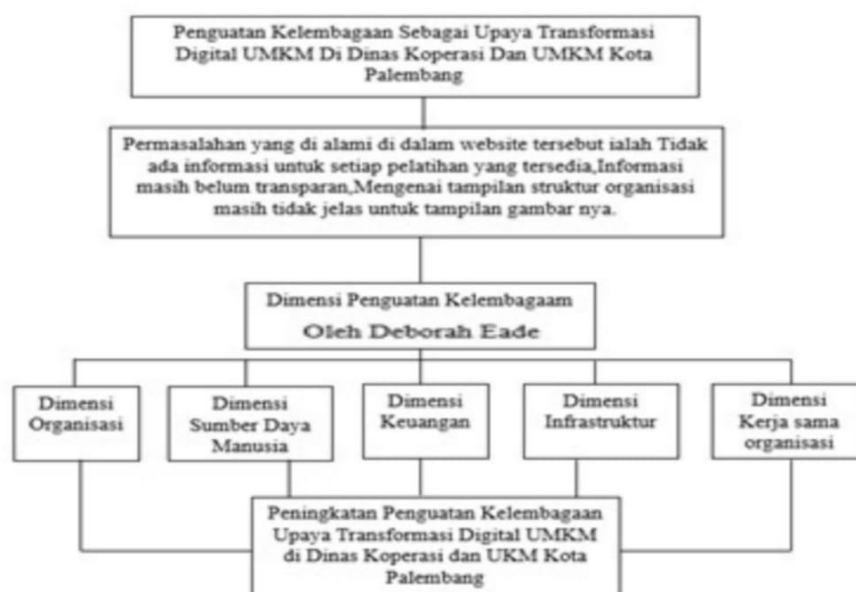
Sumber : Diolah Oleh Penulis, 26 November 2023

Suatu konsep yang disebut sebagai "kerangka berpikir" diciptakan oleh peneliti berdasarkan tinjauan literatur dan meninjau teori yang sudah disusun sebelumnya. Untuk membuat kerangka berpikir ini, Anda harus menjelaskan semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis Penguatan Kelembagaan Sebagai Upaya Transformasi Digital UMKM Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Palembang.

2.3 Kerangka Pemikiran

Suatu konsep yang disebut sebagai "kerangka berpikir" diciptakan oleh peneliti berdasarkan tinjauan literatur dan meninjau teori yang sudah disusun sebelumnya. Untuk membuat kerangka berpikir ini, Anda harus menjelaskan semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana inovasi pelayanan digital mempengaruhi kualitas pelayanan publik. Anda akan menggunakan teori Zeithaml, Bitner, dan Gramler (2009).

Gambar 7. Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Oleh penulis, 26 November 2023